

## Kesulitan Guru dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas 1 di SD Negeri 055975 Pancur Ido

Nadya Afrianti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nadyaafrianti04@gmail.com

### Abstrak

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kesulitan umum yang dialami oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah dalam memahami dan memahamkan konsep dasar materi dengan benar (Idris & Narayanan, 2011; Tambychik & Meerah, 2010). Oleh karena itu penting bagi guru dalam memilih dan menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami konsep yang dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas 1 SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang guru hadapi selama proses pembelajaran matematika di kelas 1 SD yaitu pertama, kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Kedua, penggunaan buku tematik dianggap kurang efektif untuk pembelajaran matematika. Ketiga, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang ada dalam buku. Dan keempat, kurang adanya motivasi belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Motivasi, matematika, siswa.

---

### 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam jenis pendidikan baik formal, nonformal maupun informal. Pelaksanaan pendidikan yang utama ditujukan untuk pendidikan formal. Pendidikan formal dimulai pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Instruksi yang diperlukan yang dikembangkan oleh pemerintah telah mengharuskan individu di usia sekolah untuk mengikuti pendidikan pada tingkat dasar sampai menengah. Pendidikan dasar dilakukan di satuan-satuan pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendidik yang mengajar di sekolah dasar dikoordinasikan dengan tugas menjadi guru kelas yang bertanggung jawab untuk beberapa mata pelajaran termasuk Matematika. Sedangkan di tingkat sekolah menengah, pendidik telah menunjukkan mata pelajaran sesuai bidang studi utamanya masing-masing untuk membentengi dan mengembangkan materi yang harus dikuasai siswa sesuai dengan standar isi acuan. Matematika adalah salah satu bidang kajian yang ada di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan salah satu prasyarat yang harus ditempuh oleh semua siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa berbakat dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan umum yang dialami oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah dalam memahami dan memahamkan konsep dasar materi dengan benar (Idris & Narayanan, 2011; Tambychik & Meerah, 2010). Pelajaran matematika merupakan materi yang cukup sulit dipahami, sehingga menyebabkan siswa enggan belajar materi tersebut karena telah berpikiran negatif ketika akan menghadapi pelajaran tersebut (Adolphus, 2011; Safrina et al., 2014). Hal ini dikarenakan juga lemahnya konsep matematika siswa yang diajarkan

---

sejak awal sekolah siswa, sedangkan Pemahaman konsep sangatlah penting pada pembelajaran matematika untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi matematika lebih lanjut seperti dalam memecahkan masalah (Geary, 2004; Idris & Narayanan, 2011; Karim, 2011; Sari, 2017; Tambychik & Meerah, 2010). Oleh karena itu, pengajar harus memilih dan menggunakan teknik dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa lebih efektif dalam memahami konsep yang dipelajari.

Kesalahpahaman para pendidik dalam pembelajaran matematika di kelas juga hendaknya harus diperhatikan, mengingat persepsi di lapangan masih ada beberapa pendidik yang menekankan siswanya untuk mengingat rumus-rumus yang diberikan, sehingga siswa memiliki kemungkinan untuk cepat lupa terhadap rumus yang diberikan. Dikombinasikan dengan kemajuan-kemajuan teknologi sekarang siswa umumnya akan mencari jawaban di google ketika mereka mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan matematika, baik tentang rumus, cara penyelesaiannya maupun jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Ini akan menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pendidik untuk menerangkan materi yang sedikit lebih sulit. Penelitian ini membahas tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru sekolah dasar pada saat pembelajaran matematika di kelas1 SD.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik dan benar fenomena terkait penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian ini, kami mengadopsi metode penelitian kualitatif, yang merupakan desain penelitian alami dalam arti bahwa peneliti menyelidiki fenomena daripada memanipulasi lingkungan penelitian. Melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena.

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebuah fenomena yang kompleks dapat diakomodasi dengan menggunakan metode yang terbuka dan penggunaan teori hanya berfungsi mengembangkan sensitivitas peneliti untuk memandu jalannya penelitian dan mengungkapkan permasalahan yang diteliti (Mirra N. Milla, 2010). Data yang muncul dalam penelitian kualitatif ini berbentuk ungkapan kata (informasi) yang di sampaikan responden kepada peneliti dan akan di akomodasi untuk mendapat hasil yang sesuai.

Teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan wawancara semi struktur. Teknik pencatatan wawancara semi struktur menggunakan memakai voice recorder handphone & wawancara nir struktur menggunakan memakai catatan kecil. Karena metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif yang mengikuti pendekatan fenomenologis, maka analisis data akan digunakan untuk menyelidiki pengalaman subjektif dan memperjelas situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dari pertanyaan wawancara, setiap tanggapan responden dianalisis dan diidentifikasi sesuai dengan maksud dan tujuan survei.

## **3. HASIL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas 1 SD. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru kelas 1 ketika proses pembelajaran matematika :

### **Kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika**

“Kebanyakan siswa kalau sudah belajar matematika malas kak, katanya sulit. Ditambah lagi siswa kelas 1 yang masih cenderung suka bermain-main ketika belajar. Kalau tidak dikasih motivasi dan pembelajaran yang menyenangkan mereka pasti bosan dan sulit untuk

memahaminya. Kalau dia sudah bosan pasti akan mengalihkan perhatiannya untuk melakukan aktifitas yang lain seperti menulis buku bacaan atau menggambar apa saja yang dia lihat.”

Sulitnya belajar matematika membuat minat siswa dalam belajar menurun dan membuat mereka malas untuk memahami materi yang diberikan apalagi dengan alokasi waktu belajar matematika mereka untuk kurikulum baru ini yang kurang efektif untuk membuat siswa paham materi matematika secara mendalam. Hal ini menyebabkan pendidik untuk terus mengulang materi tertentu setiap ada kesempatan, baik sebelum masuk kelas atau saat pulang sekolah dan siswa juga rendah dalam prestasi matematika. Siswa juga kadang-kadang hanya mencatat materi pelajaran matematika tetapi hanya mencatat dan siswa kurang paham dengan apa yang dituliskannya. Ini mungkin terjadi karena siswa lebih suka menulis dan menggambar. Misalnya, jika siswa diminta untuk menulis angka, siswa akan mengalami masalah karena siswa tidak memahami dan tidak mengenal angka. Jika siswa sudah merasa bosan, mereka akan melakukan berbagai aktivitas seperti menulis atau menggambar. Indriani (2013) mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu factor penyebab prestasi belajar siswa yang rendah.

### **Penggunaan buku tematik dianggap kurang efektif untuk pembelajaran matematika**

“Menurut saya, buku tematik kurang cocok untuk anak sekolah dasar. Karena isi materinya hanya sepintas-sepintas, sementara dalam pelaksanaan ujian masih dibagi perbidang study”.

Penggunaan buku tematik kurang efektif dalam pembelajaran matematika karena ketika pelaksanaannya hanya sekilas dan harus menghubungkan dengan materi lain, hal itu membuat siswa kurang fokus dalam menerima materi yang telah dijelaskan oleh guru. Meskipun penggunaan buku tematik efektif untuk membantu siswa untuk belajar lebih aktif, akan tetapi kurang efektif jika disamaratakan pada semua mata pelajaran. Khususnya untuk pelajaran matematika yang cukup sulit bagi siswa untuk memahaminya sehingga penggunaan buku tematik yang diterapkan kurang efektif. Siswa sekolah dasar harus bisa diarahkan pola pikirnya, mereka masih harus ditata jika materi yang diberikan akan membuat mereka kurang fokus, terutama karena tingkat pengetahuan siswa yang berbeda berpengaruh besar pada keberhasilan pencapaian metode tematik. Pada saat menerima pelajaran, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep materi matematika dengan materi mata pelajaran lainnya, bagi siswa yang kecerdasannya tinggi mungkin akan mengalami sedikit kesulitan sehingga hanya dengan sedikit diarahkan oleh guru dapat membantu mereka, namun untuk siswa dengan kecerdasan rendah membutuhkan waktu sedikit lama bagi guru untuk memahamkan siswa tentang materi matematika apalagi yang diberikan hanya sepintas belum lagi materi matematika yang diberikan harus dikaitkan dengan materi lain sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak mendapatkan pematapan materi yang bagus. Hal ini akan membuat mereka mengalami kesulitan dalam menerima materi matematika pada jenjang yang lebih tinggi, karena di SMP materi yang dibahas bisa dikatakan lumayan sulit dan terlalu tinggi sehingga kurang efektif bagi siswa yang hanya menerima materi matematika secara sekilas. Hal ini sejalan dengan beberapa peneliti (Ain & Kurniawati, 2012; Gularso, 2017; Suwardi, 2015) yang mengungkapkan guru mengalami kesulitan pada pelaksanaan menggunakan tematik.

## **4. PEMBAHASAN**

Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang ada di dalam buku dikarenakan materi matematika yang ada dalam buku tematik bisa dikatakan sangat terbatas dan sepintas sehingga menyebabkan guru harus lebih pandai dalam mencari materi tambahan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika kepada siswa. Apalagi

bagi para guru yang sudah lama mengajar di sekolah dasar, kesusahan dalam menyesuaikan pengajaran dengan kurikulum yang jauh berbeda dengan kurikulum yang pernah digunakan sebelumnya. Karena pada kurikulum sebelumnya materi matematika adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri sehingga memiliki banyak bahan yang diajarkan dan guru tinggal memikirkan media pembelajaran apa serta metode pembelajaran apa yang efektif untuk mengajarkan sub materi yang akan diberikan. Sedangkan pada kurikulum sekarang, guru mau tidak mau harus mencari materi tambahan untuk diajarkan kepada siswa, kemudian mencari media pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi matematika yang biasanya dikombinasikan dengan materi-materi lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa kurang. Hal ini dapat dilihat dengan siswa yang terkadang antusias dalam mengikuti pelajaran matematika, siswa terkadang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi matematika, dan siswa juga terkadang mampu menjawab pertanyaan dari guru serta siswa terkadang ingin belajar lebih dalam lagi tentang matematika. Permasalahan ini dapat terjadi karena kurangnya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri yang disebabkan oleh siswa yang cepat merasa bosan ketika dia belajar matematika. Kurangnya motivasi belajar siswa yang bersumber dari dalam dirinya dalam mengikuti pelajaran matematika kemungkinan akan berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi siswa dalam matematika, walaupun mereka mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang guru hadapi selama proses pembelajaran matematika yaitu pertama, kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Sulitnya belajar matematika membuat minat siswa dalam belajar menurun dan membuat mereka malas untuk memahami materi yang diberikan apalagi dengan alokasi waktu belajar matematika mereka untuk kurikulum baru ini yang kurang efektif untuk membuat siswa paham materi matematika secara mendalam. Kedua, penggunaan buku tematik dianggap kurang efektif untuk pembelajaran matematika. Penggunaan buku tematik kurang efektif dalam pembelajaran matematika karena ketika pelaksanaannya hanya sekilas dan harus menghubungkan dengan materi lain, hal itu membuat siswa kurang fokus dalam menerima materi yang telah dijelaskan oleh guru. Ketiga, guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang ada dalam buku. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi yang ada di dalam buku dikarenakan materi matematika yang ada dalam buku tematik bisa dikatakan sangat terbatas dan sepintas sehingga menyebabkan guru harus lebih pintar-pintar dalam mencari materi tambahan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika kepada siswa. Dan keempat, kurang adanya motivasi belajar matematika siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa yang bersumber dari dalam dirinya dalam mengikuti pelajaran matematika berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi siswa dalam matematika walaupun mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. 2009. Pendidikan Bagi Murid Berkesulitan Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Basiran. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Dalam Belajar. Jurnal Edukasi (Vol. 7, No. 1, Maret 2012).
- Alfiani, N., & Azis, Z. (2020). The Effect Of Open Ended Approach On Problem Solving Ability And Learning Independence In Students' mathematics Lessons.
- Akbar, R., Irvan, I., Nasution, M. D., & Azis, Z. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Dan Missouri Mathematics Project. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 168-174.

- Azis, Z. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Autentik pada Matakuliah Analisa Kompleks.
- Chusna, F. A. (2016). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ernawati, D. (2017). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan guru pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Harahap, I. H., & Manurung, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Resilensi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa DI MTs Ruhul Islam Sialambue. *Jurnal EduTech Vol*, 8(1).
- HASMIRA, H. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III DI SLB YPAC Makassar. FIP.
- Indriani, A. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sd Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 134–139.
- Maisyarah, M., Afriyanti, D., & Manurung, A. A. (2021). Penerapan Model Pace Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Smp Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(1), 81-99.
- Makmur, A., & Aspia, A. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Manurung, S. H., & Aspia, A. (2016). Upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada siswa Kelas VIII MTs Negeri Rantauprapat TP 2014/2015. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Manurung, A. A., & Laoli, D. THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON LEARNING MOTIVATION AND UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPT STUDENTS OF SMP NEGERI 2 TUHEMBERUA ACADEMIC YEAR 2019/2020.
- Marlina, L. (2022). Kesulitan Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di MIS Masyariqul Anwar Selirit. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(1), 153-160.
- Mushlihuddin, R., Wahyuni, S., & Irvan, I. (2020, September). The Influence of the PBL Model to Improve the Student's Mathematical Ability of Reasoning and Proof. In *Ahmad Dahlan International Conference on Mathematics and Mathematics Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-51).
- Purba, U. A., & Azis, Z. (2022). The Effectiveness of Problem Based Learning Model on the Ability to Solve Mathematical Problems in terms of Students' Analytical Thinking Ability. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 73-80.
- Simamora, A., & Manurung, A. A. (2021). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Galang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(2), 169-180.
- Subaini, S., Irvan, I., & Nasution, M. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(2), 16-20.
- Yanti, M., Hidayati, S., & Panggabean, E. M. (2017). Pengaruh Model Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMK PAB TI Helvetia TP 2015/2016.